

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di Sekolah Dasar dan siswa harus menguasai keterampilan mereka. Dalam kajiannya, IPS melibatkan ilmu-ilmu sosial dan humaniora. Salah satu ciri mata pelajaran IPS adalah keterpaduan antar bidang kajian di dalam IPS. Lalu, karakteristik proses pembelajaran IPS disesuaikan dengan karakteristik kompetensi. Dalam pembelajaran konvensional, hanya buku teks yang digunakan sebagai sumber pembelajaran. Para siswa merasakan kesulitan dalam memahami materi ajar IPS karena buku pelajaran yang digunakan untuk pembelajaran masih bersifat naratif untuk menjelaskan isi mata pelajaran. Pendidikan IPS di SD lebih ditekankan pada unsur pendidikan dan siswa harus diajari tentang pemahaman, nilai, dan keterampilan sosial. Sehingga nantinya mereka dapat menawarkan studinya untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi (Lasmawan, 2010 hlm. 126).

Pendidikan sekolah selama ini hanya terbatas pada penyampaian ilmu pengetahuan, bukan pengembangan karakter, dan peserta didik belum memiliki kemampuan dalam berefleksi dan memposisikan diri dalam sistem pendidikan yang kurang efektif dalam proses pembelajarannya. Kegiatan reflektif dalam pendidikan sangatlah penting, namun saat ini kegiatan reflektif telah kehilangan tempatnya, karena pendidikan masih memiliki model pendidikan yang hanya sesaat ketika memberikan informasi. Kurikulum berbasis kompetensi belum mengarah terhadap pembentukan karakter dan masih terkait disiplin ilmu. Untuk memenuhi keinginan tersebut, solusi yang dapat dilakukan oleh sekolah yaitu menyelenggarakan sosialisasi dengan program pendidikan IPS. Melalui pendidikan IPS di sekolah diharapkan peserta didik mempunyai wawasan serta pengetahuan mengenai konsep dasar ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kepekaan & kesadaran akan masalah-masalah sosial di lingkungannya, serta kemampuan memecahkan masalah-masalah sosial secara tepat. Ini pada akhirnya akan membantu mereka menjadi warga negara yang baik serta bertanggung jawab. Program pendidikan IPS pada hakikatnya

Diffa Alfia Azzahra, 2023

*ANALISIS METODE PEMBELAJARAN MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS IV SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [Perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

merupakan pendidikan masalah-masalah sosial di tingkat sekolah dasar sampai tingkat perguruan tinggi yang mempersiapkan tenaga guru di sekolah.

Fenomena yang ditemui seputar pembelajaran IPS seperti: IPS merupakan mata pelajaran yang hanya berisikan fakta, nama dan peristiwa masa lalu, pembelajaran hanya bersumberkan pada buku teks, guru tidak bisa membelajarkan keterampilan berfikir, dan guru IPS banyak berangkat dari asumsi bahwa tugas mereka adalah memindahkan pengetahuan dan keterampilan yang ada pada dirinya ke kepala siswa secara utuh, atau bisa dikatakan pengetahuan yang dimiliki siswa hanya bersifat hafalan (Lasmawan, 2010 hlm. 104). Hal tersebut lebih banyak disebabkan oleh pengemasan kegiatan pembelajaran masih didominasi metode pembelajaran konvensional yang menekankan pemberian ceramah.

Metode konvensional berdasar Brooks dan Brooks (dalam Supriyono, 2009, hlm. 36), mengandung ciri-ciri seperti: 1) Kegiatan pembelajaran mengandalkan buku teks, 2) Menyajikan informasi per bagian sebelum berlanjut ke keseluruhan, 3) Menekankan pada kemampuan dasar, 4) Tenaga pendidik mematuhi kurikulum yang ditetapkan; 5) Tenaga pendidik memberikan presentasi materi kepada siswa; 6) Tenaga pendidik berusaha agar siswa memberikan jawaban yang akurat; dan 7) Penilaian adalah kegiatan tersendiri yang dilakukan melalui pengujian. Lingkungan belajar dengan metode konvensional akan semakin menjauhkan fungsi IPS dalam upaya menyiapkan warga negara yang baik dan mampu bersosialisasi (Lasmawan, 2010 hlm. 128).

Metode dalam pembelajaran IPS berdasar pada penjelasan di atas harus diperbaiki, guru di dalam pembelajaran konvensional lebih menonjolkan peran mengajar yang aktif, lingkungan belajar yang didominasi oleh guru mencerminkan hal tersebut, pada saat itu terlihat jelas bahwa guru belum menjalankan perannya sebagai fasilitator, mediator, dan dinamisator proses pembelajaran secara maksimal. Metode pengajaran dengan ceramah cenderung membuat siswa menjadi pasif karena hanya duduk dan mendengarkan materi dari guru, hal ini dapat diamati pada beberapa siswa yang tertidur, bosan, atau terlibat dalam permainan dengan teman-teman mereka selama penjelasan materi oleh guru. Sikap ini menunjukkan kurangnya minat siswa terhadap penjelasan guru, rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh gejala tersebut, jika seorang siswa didukung oleh memadainya

kondisi lingkungan belajar dan pemilihan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa, maka mereka akan dapat mengikuti proses pembelajaran secara efektif dan mencapai hasil belajar yang optimal. Sehingga selama proses pembelajaran, siswa secara aktif memberikan kontribusi untuk pengembangan pengetahuan mereka sendiri, hal ini sesuai dengan paradigma pendidikan saat ini yang menekankan pada proses pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, sehingga pendidik dapat memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswanya (Sutikno, 2007 hlm. 61).

Peranan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran sangatlah penting, jika metode pembelajaran kurang menarik atau terkesan monoton maka akan menurunkan kualitas pembelajaran sehingga siswa sulit memahami materi yang diajarkan. Namun, metode pembelajaran tradisional sudah pasti tidak sesuai lagi karena tidak menarik dan mempersulit pembelajaran bagi siswa. Berkaitan dengan hal tersebut, diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih efektif dan efisien. Salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*. Dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*, siswa dapat belajar dengan memanfaatkan dua belahan otak secara sinergis, berpikir secara sinergis mengaktifkan semua fungsi kedua bagian otak, sekaligus merupakan tujuan *mind mapping* karena peta pikiran berisi warna, simbol, dan gambar yang menarik, dengan metode peta pikiran, guru mampu menyampaikan topik yang kompleks dengan cara yang sederhana. Menggunakan *mind mapping* sebagai salah satu metode pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mempelajari pelajaran IPS dengan cara yang menyenangkan dan sesuai untuk siswa sekolah dasar.

Penerapan metode *mind mapping* dilakukan dalam pembelajaran dengan gambar dan warna yang berbeda-beda, dan dilakukan sendiri oleh siswa secara langsung, sehingga lebih memahami topik pembahasan. Siswa sekolah dasar dikatakan berada pada tahap operasional konkret, menurut Piaget (dalam Suprijono, 2009, hlm. 22), dan memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) meniru apa yang dilihatnya, 2) lebih menyukai benda-benda nyata, dan 3) memahami lebih cepat dengan melakukannya langsung. Metode pembelajaran *mind mapping*

memperkenalkan konsep tentang pemahaman inovatif dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga proses metode pembelajaran *mind mapping* di atas dapat memicu jiwa kreatif siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil yang dicapai siswa setelah terlibat dalam proses pembelajaran dikenal sebagai hasil belajar. Jadi, mendongkrak hasil belajar berarti melakukannya dengan menaikkan hasil evaluasi yang diterima siswa atas usaha (praktik dan pengalaman) mereka dalam mempelajari mata pelajaran tertentu yang telah dirancang atau dialami. Dalam penelitian ini, metode pembelajaran *mind mapping* digunakan sebagai langkah baru untuk meningkatkan hasil belajar agar lebih mudah untuk dimengerti dan dipahami oleh siswa. *Mind mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak (Agung, 2005 hlm. 75).

Oleh karena itu, pembelajaran melalui penggunaan *mind map* lebih berhasil, karena *mind map* dapat membantu siswa belajar, mengatur, dan menyimpan pengetahuan sebanyak yang mereka inginkan, *mind map* ini dipilih sebagai strategi metode penyampaian materi yang baik (Buzan, 2005 hlm. 13). *Mind map* juga lebih sederhana untuk dibuat dan lebih bermanfaat karena tidak memerlukan kemampuan yang canggih. Sehingga, siswa dan guru akan dapat mengembangkannya dengan lebih mudah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan dan dilihat dari permasalahan yang terjadi di SDN Pangsor, Kecamatan Pagaden Barat, Kabupaten Subang ini masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam pemahaman materi pada mata pelajaran IPS khususnya di kelas IV Sekolah Dasar, tidak sedikit siswa yang merasa bosan dan mengantuk pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terjadi karena penggunaan metode pembelajaran yang kurang efektif dan kurang cocok dengan materi yang diajarkan, guru masih menggunakan metode ceramah untuk memaparkan materi sehingga siswa tidak dilibatkan secara aktif di kelas yang menyebabkan siswa mudah bosan dan mengantuk. Sehingga, siswa kehilangan konsentrasi dan minat belajar, hal ini menyebabkan capaian kompetensi siswa rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan rendahnya nilai yang dicapai siswa pada Penilaian Tengah Semester mata pelajaran IPS.

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang penelitian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Kemampuan Hasil belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV Sekolah Dasar”.

### **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, dapat diberikan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV sekolah dasar dengan menggunakan metode *mind mapping*?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV sekolah dasar dengan menggunakan metode *mind mapping*?
3. Bagaimana solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV sekolah dasar dengan menggunakan metode *mind mapping*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, terdapat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV sekolah dasar dengan menggunakan metode *mind mapping*.
2. Untuk menganalisis apa saja faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV sekolah dasar dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*.
3. Untuk menemukan solusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV sekolah dasar dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yang dapat diambil. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak yang ingin mengadakan penelitian sejenis yang lebih mendalam, dapat menjadi landasan

dalam pengembangan metode *mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar dalam penerapannya pada mata pelajaran IPS secara lebih lanjut.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini yaitu:

##### a. Manfaat bagi siswa

Untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa kelas IV dengan menggunakan metode *mind mapping* dan penerapannya pada mata pelajaran IPS dengan baik.

##### b. Manfaat bagi guru

Untuk meningkatkan pengembangan media pembelajaran dan bahan ajar yang dapat digunakan oleh guru dalam proses penyampaian materi, sehingga dapat memberikan pengajaran dalam mata pelajaran IPS yang lebih maksimal dari sebelumnya.

##### c. Manfaat bagi peneliti

Untuk mengumpulkan berbagai informasi yang dibutuhkan selama penelitian, dan untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai metode *mind mapping* dan peningkatan hasil belajar pada siswa di mata pelajaran IPS sehingga dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam kehidupan nyata.

### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika dalam penulisan skripsi memiliki peran sebagai pedoman dalam penulisan agar dalam penulisan skripsi ini lebih terarah, maka skripsi ini dibagi menjadi ke dalam beberapa bab. Adapun struktur organisasi penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut.

Pada BAB I berisikan penjabaran pendahuluan. Pada bab ini yaitu memaparkan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

Pada BAB II berisikan mengenai kajian teori. Pertama teori mengenai *mind mapping* yang mencakup pengertian, manfaat, langkah-langkah dan jenis *mind mapping*. Teori hasil belajar mencakup pengertian hasil belajar serta teori mata pelajaran IPS mencakup pengertian IPS, tujuan IPS, dan ruang lingkup IPS.

Bab III berisikan mengenai metode penelitian yang mencakup desain penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

Bab IV berisikan mengenai temuan dan pembahasan penelitian meliputi temuan dari penelitian berdasarkan hasil pengolahan serta analisis data serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sudah dirumuskan.

Bab V berisikan simpulan, implikasi dan rekomendasi yang di dalamnya menyajikan penafsiran peneliti terhadap penelitian yang telah dilakukan serta hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.